

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan skala Stres pada Mahasiswa yang Terancam *Drop Out* dan telah diuji validitas reliabilitasnya, dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisa statistik non-parametrik Korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara stres pada mahasiswa yang terancam *drop out* dengan motivasi berprestasi mahasiswa.

Digunakan teknik analisa statistik non-parametrik karena jumlah subjek yang tidak memenuhi persyaratan uji analisa statistik parametrik dengan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dimana subjek minimal berjumlah 30 responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisa statistik non-parametrik korelasi Spearman memiliki persyaratan yang lebih longgar dibandingkan dengan analisa statistik parametrik, salah satunya jika jumlah subjek tidak mencapai 30 responden, sehingga Uji Normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test.

3. Uji Normalitas

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data hasil skala, dari data valid yang diperoleh dilakukan uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui sebaran data normal, rata-rata variabel Stres pada

Mahasiswa yang Terancam Drop Out dan variabel Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa.

Hasil perhitungan analisis data uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan Mean Empiris Stres pada Mahasiswa yang Terancam *Drop Out* (ME)=34,23 dengan Standar Deviasi Empiris (SDE)=7,609 dan $z=0,526$. Sedangkan Mean Empiris Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa (ME)=24,95 dengan Standar Deviasi Empiris (SDE)=3,552 dan $z=0,782$.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data hasil skala, pengujian hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres pada mahasiswa yang terancam *drop out* menggunakan analisa statistik non-parametrik Teknik Korelasi Spearman dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 13 untuk *Windows*.

Hasil penghitungan nilai koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan stres pada mahasiswa yang terancam *drop out*, menunjukkan $Rho_{xy} = -0,548 > r_t = 0,4921$ ($p < 0,01$; *one tailed*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan stres pada mahasiswa yang terancam *drop out*. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi antara variabel Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Mahasiswa yang Terancam *Drop Out* $Rho_{xy} = -0,548$ ($p < 0,01$; *one tailed*). Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan stres pada mahasiswa yang terancam *drop out*. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka stres yang dirasakan mahasiswa akan semakin rendah, sebaliknya motivasi berprestasi semakin rendah maka stress yang dirasakan mahasiswa akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti.

Tidak terbuktinya hipotesis terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Mahasiswa yang terancam *Drop Out* disebabkan oleh beberapa kemungkinan antara lain:

C. Ketidacermatan dalam melakukan penelitian, dimana secara umum motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif dengan stres, sedangkan dalam kondisi khusus terancam *drop out* data menunjukkan hasil bahwa subjek masih menggunakan pola motivasi berprestasi secara umum. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi memiliki sifat dan dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa-mahasiswa memiliki tanggungjawab pribadi dalam menemukan jawaban terhadap masalahnya sendiri. Sifat individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, bahwa mereka bukanlah pemain judi, mereka tidak menyukai berhasil secara kebetulan, sehingga tujuan-tujuan yang

ditetapkan merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai, dan juga bukan tujuan yang terlalu mudah (Munandar, 2008, h. 333). Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa yang terancam *drop out*, semakin mereka menyadari bagaimana mencapai keberhasilannya tanpa berspekulasi, sehingga mahasiswa tersebut semakin mampu mengelola stres yang dialami dan stres yang dirasakan menurun. Dapat dikatakan mahasiswa memiliki orientasi terhadap masa depan dan cita-cita yang baik, tanggungjawab terhadap performa pribadi, mau menerima umpan balik atas apa yang dilakukan, dan memiliki inovasi.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa motivasi berprestasi pada mahasiswa berada pada kategori tinggi ($ME=24,95$ dengan Standar Deviasi Empiris ($SDE=3,552$ dibandingkan Mean Hipotetik ($MH=20$ dengan Standar Deviasi Hipotetik ($SDH=4$).

D. Subjek adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang angkatan 2011 dan sebelumnya, merupakan mahasiswa yang berada dalam kondisi terancam *drop out* dimana tujuannya untuk lulus dan menjadi sarjana sedang terancam gagal. Terdapat kemungkinan subjek sedikit atau mungkin menjawab pernyataan pada skala dengan tergesa-gesa atau sekadarnya dan kurang konsentrasi, karena mereka sedang berada dalam kondisi tertekan atau stres. Sehingga hasil data dari skala penelitian kurang baik.

Subjek sedang mengalami stres terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan stres pada mahasiswa yang terancam *drop out* berada pada kategori sedang (ME)=34,23 dengan Standar Deviasi Empiris (SDE)=7,609 dibandingkan Mean Hipotetik (MH)=37,5 dengan Standar Deviasi Hipotetik (SDH)=7,5.

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik dengan melakukan pekerjaan secara lebih efisien dan efektif, juga dengan menyadari, mengukur, dan memahami kemampuan diri sendiri. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi, mahasiswa memiliki kesadaran akan kemampuan dan menyadari bahwa stres yang dirasakan dapat dikelola sehingga tidak membuat mahasiswa tersebut kehabisan tenaga, baik fisik, psikologis, kognitif, dan sumber daya materi (Anoraga, 2009, h. 107).

Peneliti menyimpulkan, kemampuan dan kesadaran diri untuk mengelola sumber daya, waktu, tenaga, pikiran, dan mengelola stres, menyebabkan tekanan yang dirasakan dapat berkurang, sehingga proses mereka menyelesaikan studi dapat berjalan dengan lebih baik. Akan terjadi sebaliknya dengan mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah yang tidak memiliki kesadaran dan pengertian tentang apa yang sedang dihadapinya.